

PEMBINAAN SOAL-SOAL LITERASI NUMERASI DI UPT SPF SDN 318 KARRINGA

Erni Ekafitria Bahar^{1*}
Nursakiah²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

erniekafitria@unismuh.ac.id^{1*)}

nursakiah@unismuh.ac.id²⁾

Kata Kunci: [literasi numerasi]

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk membantu kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal literasi numerasi. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami soal literasi sehingga dapat mengaplikasikan konsep matematika yang telah dipelajari serta membiasakan diri menyelesaikan soal-soal literasi numerasi. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah observasi untuk mengumpulkan data kemampuan literasi peserta didik, metode demonstrasi dan tanya jawab yang dilakukan pada saat proses pembinaan, dan metode tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi peserta didik setelah diberikan pembinaan. Peserta binaan antusias selama kegiatan ini. Hasil pengabdian ini adalah: (1) peserta didik memahami langkah awal menyelesaikan soal adalah dengan mengidentifikasi informasi yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal; (2) kuantitas peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi mengalami penurunan yaitu sebesar 58,3%; (3) Kurangnya kemampuan memahami soal literasi dan narasi soal yang panjang menjadi alasan utama peserta pembinaan kesulitan menyelesaikan soal literasi. Kegiatan pembinaan ini memberikan pengetahuan tentang langkah-langkah menyelesaikan soal literasi numerasi.

Published by:



Copyright © 2022 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan diajarkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Permendiknas no. 58 tahun 2014 tentang standar isi mata pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dimana disebutkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, mengomunikasikan dan memiliki sikap menghargai matematika (Muti'ah, dkk. 2019). Tujuan pembelajaran matematika tersebut sejalan dengan gagasan tentang literasi matematika. Wardani dan Rumiati (2012) mengatakan bahwa literasi matematika adalah kemampuan individu yang dimiliki untuk merumuskan, menafsirkan dan menggunakan matematika dalam berbagai konteks. Kemampuan ini meliputi bernalar secara matematis dan menggunakan konsep-konsep matematika, prosedur, fakta dan alat untuk mendeskripsikan, menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena.

Stacey & Turner (2015) berpendapat bahwa dalam konteks matematika, literasi merupakan kekuatan untuk menggunakan pemikiran matematika dalam pemecahan sehari-hari sehingga lebih siap menghadapi kehidupan. Kusniati (2018) memaknai literasi matematika sebagai kemampuan untuk mengetahui dan menggunakan dasar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Kemendikbudristek (2021) mengemukakan bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk: (a) menggunakan berbagai macam bilangan dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan (b) menganalisis informasi yang ditampilkan di dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain sebagainya) lalu menggunakan interpretasi hasil analisis tersebut untuk memprediksi dan mengambil kesimpulan dan keputusan. Secara sederhana, numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi juga mencakup kemampuan untuk menerjemahkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekeliling kita.

Literasi numerasi erat dengan kehidupan sehari-hari. Anak membutuhkan kompetensi literasi numerasi untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka. Muti'ah, dkk. (2019) berpendapat bahwa kemampuan literasi matematika membantu siswa mengenali peran matematika dalam kehidupan dan membantu siswa dalam membuat ketetapan dan keputusan yang baik sebagai warga yang konstruktif, terlibat dan reflektif. Berdasarkan kemendikbudristek (2021), secara umum tujuan mempelajari literasi numerasi bagi peserta didik yaitu: (1) mengasah dan menguatkan pengetahuan dan keterampilan numerasi peserta didik dalam menginterpretasikan angka, data, table, grafik, dan diagram, (2) mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan literasi numerasi untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pertimbangan yang logis. Oleh karena itu peserta didik diharapkan mempunyai kemampuan literasi numerasi.

Berdasarkan observasi awal pada sekolah mitra, hasil wawancara beberapa guru kelas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal literasi numerasi masih kurang. Peserta didik cenderung lebih mudah menyelesaikan soal standar yang tidak membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dibandingkan dengan menyelesaikan soal literasi numerasi. Hal ini karena peserta didik kurang mampu

mengaitkan konsep matematika yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peserta didik umumnya kurang mampu mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena pada umumnya soal-soal yang diberikan oleh guru biasanya berupa soal yang dalam bentuk jadi, dalam artian soal yang meminta peserta didik untuk langsung menggunakan rumus dan menghitung hasilnya. Sehingga peserta didik mengalami kendala dalam menentukan penyelesaiannya ketika diperhadapkan dengan soal cerita atau soal literasi numerasi. Oleh karena itu peserta didik perlu Latihan dan pembiasaan mengerjakan soal-soal literasi numerasi. Dalam hal ini pengabdian akan memberikan pembinaan menyelesaikan soal-soal literasi numerasi.

Tujuan pengabdian ini adalah agar peserta didik meperoleh pengetahuan tentang bagaimana menyelesaikan soal-soal literasi numerasi. Manfaat kegiatan ini adalah peserta didik dapat mengaplikasikan konsep matematika yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga bermanfaat membantu peserta didik membiasakan diri mengerjakan soal-soal literasi numerasi.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan di UPT SPF SDN 318 Karringa, Desa Singa, Kecamatan Herlang Bulukumba pada tanggal 26 April 2022. Kegiatan ini dilakukan secara langsung (tatap muka). Sasaran kegiatan ini adalah peserta didik kelas V pada sekolah mitra yaitu sebanyak 14 orang. Berdasarkan hasil observasi awal, pengabdian mengusulkan mengadakan pembinaan soal-soal literasi numerasi pada sekolah mitra. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah observasi untuk megumpulkan data kemampuan literasi peserta didik, metode demonstrasi dan tanya jawab yang dilakukan pada saat proses pembinaan, dan metode tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan literasi peserta didik setelah diberikan pembinaan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tiga tahap. Tahap pertama atau persiapan, pengabdian melakukan observasi pada lokasi sasaran serta berkoordinasi dengan kepala sekolah tempat dilaksanakannya kegiatan. Tahap kedua atau pelaksanaan, pengabdian memberikan pelatihan atau pembinaan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi. Tahap ketiga yaitu memberikan tes kepada peserta didik untuk mengetahui keberhasilan pembinaan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan yatu selama satu hari. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setelah tahap persiapan. Pada tahap persiapan, pengabdian mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama pelaksanaan kegiatan. Diantaranya adalah melakukan observasi dan koordinasi dengan sekolah mitra terkait jadwal pelaksanaan kegiatan, serta mempersiapkan materi/ soal-soal yang akan digunakan sebagai bahan pembinaan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian penjelasan kepada peserta didik mengenai kegiatan yang akan dilakukan dan juga menjelaskan terkait kemampuan literasi numerasi dan pentingnya memiliki kemampuan literasi. Setelah itu, pengabdian meminta peserta didik untuk duduk secara berkelompok dan selanjutnya memberikan soal literasi sebanyak dua nomor untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal literasi.



Gambar 1. Peserta didik duduk berkelompok

Hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang akan mengikuti pembinaan masih kebingungan menjawab soal yang diberikan karena kurang mampu menafsirkan maksud dari soal sehingga tidak memiliki ide penyelesaian. Hal ini menjadi fokus utama pengabdi dalam melaksanakan pembinaan yaitu bagaimana agar peserta kegiatan mampu memahami dan memaknai soal sehingga mereka mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari untuk menyelesaikan soal tersebut.

Gambaran awal mengenai kemampuan literasi peserta didik yang diperoleh pengabdi dijadikan dasar untuk menentukan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan. Pengabdi membagikan soal literasi sebanyak 5 soal kepada masing-masing kelompok yang telah terbentuk. Kedelapan soal inilah yang dibahas selama kegiatan berlangsung. Kegiatan awal pelaksanaan pembinaan adalah mengarahkan peserta didik untuk mencermati soal tersebut dan berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai maksud dari soal pertama. Pada awalnya peserta kelihatan kebingungan. Namun setelah adanya scaffolding dari pengabdi, peserta sedikit demi sedikit mampu memahami maksud dari soal tersebut. Scaffolding yang diberikan berupa saran dan petunjuk yang dapat memudahkan peserta didik untuk menangkap makna dari soal literasi yang diberikan.



Gambar 2. Peserta didik mencermati soal literasi

Gambar di atas menunjukkan bahwa peserta didik serius memahami maksud dari setiap soal yang diberikan. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh pengabdi adalah meminta peserta didik untuk mengaris bawahi informasi apa saja yang diketahui dan

yang ditanyakan pada setiap soal karena ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk menentukan langkah penyelesaian dari soal tersebut. Kegiatan selanjutnya adalah mengarahkan peserta secara bersama-sama untuk menyelesaikan soal-soal literasi tersebut berdasarkan pemahamannya terhadap soal. Setelah membahas 3 soal, selanjutnya pengabdian meminta peserta didik untuk menyelesaikan 2 soal berikutnya bersama teman kelompoknya. Hal ini untuk melihat pemahaman peserta terhadap soal literasi.



Gambar 3. Pengabdian memberikan pembinaan langkah-langkah penyelesaian soal

Peserta didik antusias mengikuti kegiatan pembinaan. Terlihat bahwa peserta didik aktif bertanya dan mengemukakan pemahamannya terhadap soal yang diberikan. Beberapa peserta juga aktif mengerjakan di papan tulis. Kegiatan akhir yang dilakukan oleh pengabdian adalah memberikan tes soal literasi kepada peserta sebanyak 3 nomor dan juga memberikan angket berupa pertanyaan terbuka tentang kendala dalam menyelesaikan soal literasi matematika. Hasil tes literasi menunjukkan bahwa masih ada sebagian peserta yang kesulitan menyelesaikan soal literasi numerasi. Dari 14 peserta, masih ada 5 peserta yang kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan, lebih sedikit dibandingkan tes awal, dimana pada tes awal terdapat 12 orang yang kesulitan menjawab soal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan yang telah dilaksanakan memberikan peningkatan kemampuan peserta menyelesaikan soal literasi yaitu sebesar 58,33 %. Dengan kata lain pembinaan ini memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi peserta didik.

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami kesulitan menjawab soal literasi karena kurang memahami maksud dari soal yang menyebabkan peserta tidak mampu menentukan langkah penyelesaian yang sesuai. Selain itu alasan lainnya adalah karena pada umumnya soal literasi biasanya berupa narasi panjang sehingga membuat peserta bingung.

Kesimpulan

Kegiatan pembinaan soal-soal literasi numerasi yang dilaksanakan pada UPT SPF SDN 318 Karringa memberikan dampak positif. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan diikuti peserta didik kelas V sebanyak 14 orang. Peserta didik yang mengikuti pembinaan antusias dalam menyelesaikan soal-soal. Dari hasil seluruh rangkaian kegiatan ini dapat

disimpulkan bahwa: (1) kuantitas peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi mengalami penurunan yaitu sebesar 58,3%; (2) Alasan sebagian besar peserta didik kesulitan menyelesaikan soal literasi karena kurangnya kemampuan memahami soal dan soal literasi umumnya berupa narasi panjang. Secara umum kegiatan ini memberikan pengetahuan baru kepada peserta didik tentang langkah-langkah menyelesaikan soal literasi. Berdasarkan hal tersebut tim pengabdian menyarankan kepada guru-guru untuk membiasakan peserta didik menyelesaikan soal literasi sehingga kemampuan memahami soal bisa lebih meningkat.

Ucapan Terimakasih

Kegiatan pembinaan ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya dukungan dan kerja sama serta partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu tim pengabdian mengucapkan terimakasih banyak kepada Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar, terimakasih kepada Dekan FKIP dan Ketua Prodi Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Makassar, kepada Kepala Sekolah UPT SPF SDN 318 Karringa selaku mitra, guru dan peserta didik UPT SPF SDN 318 Karringa, serta seluruh pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam kegiatan pembinaan ini.

Referensi

- Kusniati, I. 2018. *Analisis Kemampuan Literasi Matematis Peserta Didik Melalui Penyelesaian Soal-Soal Ekspresi Aljabar Di SMP Negeri 1 Limbung Kibang*. Skripsi. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Muti'ah, Rahmah, dkk. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Stacey, K., & Turner, R. 2015. Assessing mathematical literacy: The PISA experience. In *Assessing Mathematical Literacy: The PISA Experience*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-10121-7>.
- Wardani, Sri dan Rumiati. 2012. *Instrument Penilaian Hasil Belajar Matematika SMP: Belajar dari PISA dan TIMSS*. Yogyakarta: PPPPTK.
- Kemendikbudristek. 2021. *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.